



Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja di Satuan Rekam Medis RSUD Toto Kabila

(The Influence of Occupational Health and Safety on Work Productivity in the Medical Records Unit at Toto Kabila Hospital)

Ayudhita Cahyani Daud^{1*}, Lilis Handayani¹

¹STIKES Bakti Nusantara Gorontalo

*Koresponden Penulis: ayudhita.cahyani@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya untuk menjamin keselamatan petugas dari potensi bahaya yang ditimbulkan dari suatu pekerjaan dan penyakit yang ditimbulkan akibat bekerja. Fungsi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja merupakan upaya untuk menghindari adanya kecelakaan, kebakaran, insiden ledakan dan kontaminasi di tempat kerja. Di RSUD Toto Kabila terdapat beberapa kecelakaan kerja berupa tersayat dokumen rekam medis, terpeleset di tangga dan penyakit akibat kerja berupa pegal-pegal dan alergi debu berupa bersin-bersin. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja petugas rekam medis di RSUD Toto Kabila. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan tipe desain *cross-sectional*. Populasi yang dilibatkan di dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis sebanyak 30 orang. Sampel yang dipakai adalah sampel total, yaitu dengan cara menjadikan semua populasi sebagai sampel penelitian. Data penelitian diperoleh lewat kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian mengungkap fakta bahwa ada pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja yang dibuktikan dengan angka hasil uji *spearman* sebesar 0.002 (kecil dari 0.005) dan nilai korelasi sebesar 0,549 yang masuk ke dalam kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di RSUD Toto Kabila sudah masuk ke dalam kategori baik. Meskipun demikian, belum ada Standar Operasional Prosedur untuk kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas rekam medis. Oleh karena itu, disarankan agar pihak RSUD Toto Kabila mengeluarkan standar operasional prosedur agar tercipta kenyamanan dan keamanan dalam bekerja.

Kata kunci: Kesehatan, keselamatan kerja, produktivitas kerja, rekam medis, rumah sakit.

ABSTRACT

Occupational health and safety (K3) is an effort to ensure the safety of officers from potential hazards arising from a job and diseases caused by work. The function of implementing occupational health and safety are things to do to prevent accidents, fires, explosions and pollution at workplace. At Toto Kabila Hospital, there were several work accidents in the form of cuts in medical record documents, slipping on stairs and work-related illnesses in the form of aches and dust allergies in the form of sneezing. The purpose of this study was to investigate the effect of occupational health and safety on the work productivity of medical record workers at Toto Kabila Hospital. The research was a quantitative study, specifically the design used was a cross-sectional design. The population involved in this study were 30 medical record officers. The sample used is

the total sample, by making the entire population as the research sample. The research data was obtained through a questionnaire. Data analysis was done by using Spearman correlation test. The results of the study reveal the fact that there is an effect of occupational health and safety on work productivity as evidenced by the Spearman test result of 0.002 (smaller than 0.005) and a correlation value of 0.549 which is included in the strong category. It can be concluded that the implementation of occupational health and safety at Toto Kabila Hospital is in the good category. However, there is no Standard Operating Procedure for occupational health and safety for medical record workers. Therefore, it suggested that Toto Kabila Hospital should implement standard operating procedures in the medical record unit which aims to make the medical teams be safe and comfortable at working place.

Keywords: Health, safety, work productivity, medical records, hospital

PENDAHULUAN

Agar layanan kesehatan bisa memberikan hal-hal yang bersifat promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, setiap unit penyelenggara layanan kesehatan harus memiliki alat dan tempat dengan fasilitas yang memadai, baik itu untuk unit layanan kesehatan yang bernaung di bawah lembaga pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2016 yang tertuang di dalam pasal 13, pemerintah daerah memangku tanggung jawab terkait adilnya persebaran rumah sakit di tingkat kabupaten maupun di tingkat kota dengan mengacu kepada pemetaan daerah, sesuai dengan sebaran dan kuantitas penduduk, rasio fasilitas tempat tidur, serta jangkauan masyarakat untuk mengakses rumah sakit (Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2016).

Rumah sakit didefinisikan sebagai sebuah institusi yang menyediakan jasa layanan kesehatan untuk setiap individu dengan berbagai pilihan perawatan seperti rawat inap, rawat jalan, bahkan layanan gawat darurat. Tanpa pengecualian, setiap unit rumah sakit diwajibkan menyampaikan informasi yang akurat kepada masyarakat, memberikan pelayanan kesehatan dengan standar dan kualitas yang tinggi, bebas dari tindakan diskriminatif, serta bersifat efektif dengan memprioritaskan kepentingan pasien, dan juga memberikan layanan rekam medis (Permenkes No 4 tahun 2018).

Rekam medis merupakan istilah yang merujuk kepada dokumen yang memuat informasi berupa identitas pasien, langkah pemeriksaan yang diambil, pengobatan, dan hal-hal lain yang diberlakukan kepada pasien. (Permenkes Nomor 24 Tahun 2022). Selanjutnya, di dalam Permenkes Nomor 4 Tahun 2018 dijelaskan secara gamblang bahwa rumah sakit juga berpotensi menjadi tempat berbahaya yang disebabkan oleh kecelakaan berupa insiden instalasi listrik (misalnya terjadinya ledakan dan kebakaran), terjadinya radiasi, adanya paparan dan sebaran bahan kimia, gangguan psikososial, serta ergonomi yang tentunya menimbulkan bahaya bagi pihak yang berada di bagian rekam medis.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Fasilitas Pelayanan Kesehatan bisa diartikan sebagai upaya maksimal yang dilakukan agar sumber daya manusia yang menjadi bagian di dalam fasilitas pelayanan kesehatan terhindar dari berbagai masalah dan gangguan yang ditimbulkan oleh pekerjaan, lingkungan sekitar, dan produktivitas (Permenkes Nomor 52 Tahun 2018). Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak lepas dari sistem ketenagakerjaan karena langsung mempengaruhi performa dan kualitas pekerjaan (Irmawati et al., 2019).

Produktivitas adalah level efisiensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam menghasilkan barang maupun jasa. Produktivitas juga berhubungan dengan pendayagunaan semua sumber yang digunakan dalam kegiatan produksi. Sementara itu,

produktivitas karyawan adalah bagaimana sikap dan perilaku karyawan dalam memaksimalkan manfaat dari sarana dan prasana yang ada untuk output dan input yang maksimal (Muttaqi & Fauzi, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Febiana & Ardyani, 2018), diketahui bahwa pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja petugas. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 20 yang diawali dengan hasil pengujian normalitas data sebesar 0,511 untuk pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dan 0,916 untuk produktivitas kerja petugas. Dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena *p-value* di atas 0,05. Dan menghasilkan korelasi sebesar 0,760 serta memiliki koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,578 atau 57,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh sebesar 57,8% terhadap Produktivitas Kerja petugas sedangkan sisanya 42,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada bulan Maret 2023 peneliti dengan kepala rekam medis di RSUD Toto Kabila tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja ditemukan bahwa petugas di unit rekam medis pernah terpeleket dari tangga pada saat bekerja dan sering kali mengalami kecelakaan kerja berupa tersayat dokumen rekam medis. Selain itu, petugas di unit rekam medis juga sering mengalami gangguan kesehatan berupa pegal-pegal karena sering naik turun melewati tangga dan alergi debu yang menyebabkan petugas bersin-bersin. Kemudian pihak manajemen K3RS menindaklanjuti insiden tersebut dengan menginvestigasi dan melakukan pemeriksaan radiologi serta melakukan pemantauan kesehatan pada petugas rekam medis tersebut (Kabila, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian (Susanto et al., 2019), diperoleh komponen input yaitu masih kurangnya ketersediaan SDM K3, sarana K3 dan anggaran. Pada komponen proses yaitu sudah baiknya manajemen risiko, upaya keselamatan, keamanan rumah sakit, pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (B3) dan pelayanan kesehatan kerja. Sarana pengendalian dan pencegahan kebakaran yang belum mencukupi. Pengelolaan prasarana seperti sumber air, listrik cadangan dan pemeliharaan berkala sudah baik. Sudah baiknya pengelolaan peralatan medis dan kesiapsiagaan bencana. Pada komponen output yaitu pelaksanaan pengawasan K3 sudah dilaksanakan oleh internal rumah sakit dengan masih ditemukan kasus kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum di RSUD Bangkinang .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik kuantitatif. Lebih tepatnya, jenis desain penelitian yang dipilih adalah tipe *cross-sectional*. Lokasi penelitian ini adalah di RSUD Toto Kabila. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 30 orang petugas di unit rekam medis. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu semua jumlah populasi yang terdiri dari 30 orang. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu kuesioner dengan menganalisis data menggunakan uji korelasi Spearman dalam program SPSS

HASIL

Pengimplementasian Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Unit Rekam Medis RSUD Toto Kabila

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penimplementasian Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas Rekam Medis di RSUD Toto Kabila

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Sesuai	29	96.7%
Tidak Sesuai	1	3.3%
Total	30	100%

Dari hasil distribusi frekuensi penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di RSUD Toto Kabila diperoleh hasil yaitu sebanyak 29 orang petugas rekam medis (96.7%) yang sudah sesuai penerapan kesehatan dan keselamatan kerjanya sedangkan 1 orang (3.3%) petugas rekam medis yang mengkategorikan tidak sesuai terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerjanya.

Produktivitas Kerja di Unit Rekam Medis RSUD Toto Kabila

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di RSUD Toto Kabila

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	30	100%
Tidak Sesuai	0	0%
Total	30	100%

Dari hasil distribusi frekuensi produktivitas kerja di RSUD Toto Kabila diperoleh hasil yaitu sebanyak 30 orang petugas rekam medis (100%) mengkategorikan setuju terhadap produktivitas kerja di RSUD Toto kabila.

Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja di unit Rekam Medis RSUD Toto Kabila

Tabel 3 Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Unit Rekam Medis RSUD Toto Kabila

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	R	0.549
Produktivitas Kerja	P	0.002
	N	30

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja memberikan pengaruh yang kuat terhadap aspek produktivitas kerja di RSUD Toto Kabila. Hal ini didukung oleh hasil uji *spearman* yang menguji korelasi antara penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan produktivitas kerja, di mana nilai P yang diperoleh adalah sebesar 0,002. Angka tersebut kecil dari 0,005 dengan nilai R sebesar 0,549.

PEMBAHASAN

Pengimplementasian Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Unit Rekam Medis RSUD Toto Kabila

Hal ini dapat dilihat dari penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di RSUD Toto Kabila yang belum maksimal dikarenakan tidak adanya standar operasional prosedur terkait kesehatan dan keselamatan kerja. Temuan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosalina et al (2022) yang mengungkap fakta bahwa RSPAD Gatot Soebroto sudah ada SOP terkait kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit yang berlaku untuk umum. Petugas penyimpanan telah bertugas sesuai dengan SOP Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang berlaku, namun pihak yang bekerja di bagian rekam medis belum menerapkan SOP, khususnya di bagian filing. Walaupun SOP umum sudah ditetapkan untuk semua tenaga kerja, diperlukan SOP khusus bagi petugas rekam medis, misalnya standar dan acuan dalam menggunakan alat pelindung diri ketika sedang bertugas. SOP tersebut diperlukan untuk mencegah dan meminimalisasi risiko kecelakaan kerja.

Fakta yang ditemukan di ruang rekam medis RSUD Toto Kabila serupa dengan fakta yang ditemukan di dalam penelitian yang dilakukan oleh E. Susanto et al (2019): RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang juga tidak memiliki SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja, khususnya di bagian penyimpanan rekam medis. Alih-alih memiliki SOP yang digunakan sebagai acuan, petugas medis hanya mengandalkan arah pimpinan dalam bekerja. Hal ini sangat berbahaya karena bisa menimbulkan kerugian-kerugian di tempat kerja. Oleh karena itu, diperlukan SOP yang jelas agar petugas terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Produktivitas Kerja di Unit Rekam Medis RSUD Toto Kabila

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wati et al (2021). yang menunjukkan bahwa jumlah paling Angka persentasi paling tinggi terdapat pada kategori setuju, yaitu pada angka 64.82%. sementara itu, persentase terendah ada pada kategori sangat tidak setuju, yaitu pada angka 0%. Dengan demikian, produktivitas kerja petugas assembling yang bekerja di RSUP Rd. Hasan Sadikin berada pada kategori sangat baik yang berimbang pada kemudahan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan juga berimbang pada tingkat kualitas layanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit.

Sebuah penelitian lain mengungkap fakta bahwa angka produktivitas kerja petugas pendaftaran pasien rawat jalan di Rumah Sakit UNS Sukoharjo adalah sebesar 90%. Angka tersebut berada pada skala tinggi karena berada pada rentang 80-90%. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar petugas rekam medis pada unit tersebut bisa mempertahankan performa mereka sehingga kualitas pelayanan yang diberikan tidak menurun. (Ulfah et al., 2018).

Pengaruh Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja di unit Rekam Medis RSUD Toto Kabila

Dari analisis data menggunakan program SPSS, hasil uji korelasi di dapatkan nilai signifikansinya sebesar 0.000 sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi antara variabel penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja. Angka koefisien korelasi adalah sebesar 0.884 yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara variabel yang diuji dengan kategori korelasi kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhayati et al (2021) yang menunjukkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugroho & Haryono (2020) menunjukkan bahwa tidak terjaminnya kesehatan dan keselamatan kerja bisa menurunkan performa karyawan sehingga produktivitas juga merosot yang juga berimbas pada menurunnya produktivitas perusahaan. Faktor-faktor dibalik melambungnya angka kecelakaan di tempat kerja serta penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan yaitu minimnya pengetahuan karyawan akan hal tersebut dan kelalaian pihak manajemen dalam mengurus risiko kecelakaan kerja yang bisa menimpa karyawan mereka. Dengan kata lain, kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hal yang harus diperhatikan. Jika hal ini diabaikan, produktivitas bisa menurun. Sebaliknya, karyawan memiliki pengetahuan yang mumpuni tentang hal tersebut bisa memberontak dengan cara enggan bekerja karena takut menerima risiko kecelakaan maupun penyakit yang berpotensi. Akhirnya, kegiatan harian perusahaan bisa terhenti dan risiko lain juga menghadang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis di RSUD Toto kabila yaitu diperoleh hasil 29 orang petugas rekam medis (97.7%) yang mengkategorikan sesuai terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja. Sedangkan 1 orang (3,3%) petugas rekam medis mengkategorikan tidak sesuai terhadap penerapan kesehatan dan keselamatan kerja.

Kategori produktivitas kerja petugas di unit rekam medis RSUD Toto Kabila sudah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan ada 30 responden (100%) mengkategorikan baik dengan produktivitas di Unit Rekam Medis RSUD Toto Kabila. Hal ini dikarenakan pihak rumah sakit benar-benar telah memperhatikan produktivitas kerja petugas di unit rekam medis.

Pengaruh penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja di unit rekam RSUD Toto Kabila terdapat pengaruh mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja yang di dapatkan dari hasil uji korelasi *spearman* bernilai yaitu $p=0.002 < 0.05$ dan $R=0,549$ yang berarti penerapan kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh kuat terhadap produktivitas kerja.

Meskipun demikian, belum ada Standar Operasional Prosedur untuk kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas rekam medis. Oleh karena itu, disarankan agar pihak RSUD Toto Kabila mengeluarkan standar operasional prosedur agar tercipta kenyamanan dan keamanan dalam bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan sepenuhnya dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada, Ketua STIKES Bakti Nusantara Gorontalo dan Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STIKES Bakti Nusantara Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Febiana, C., & Ardyani, A. N. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Petugas di Unit Filing Rekam Medis RSUD Al-Ihsan. *Jurnal Infokes-Politeknik Piksi Ganesha*.
- Irmawati, Kresnowati, L., Susanto, E., & Nurfalah, T. I. (2019). Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Bagian Filing. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7: 2337-60(1), 35.
- Kabila, L. K. R. T. (2022). *Laporan Insiden Kecelakaan Akibat Kerja di RSUD Toto Kabila Tahun 2022*.
- Muttaqi, I., & Fauzi, R. U. A. (2022). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Etos Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Pizza Hut di Kota Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 4*, 2686-177.
- Nugroho, M. F., & Haryono, R. (2020). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI: 2615-4(3), 104-111. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i2.938>
- Nurhayati, I., Pratiwi, A. Y., & Hidayati, M. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Produktivitas Kerja Perekam Medis Bagian Filing. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 8: 2442-65(2), 140-146.
- Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2016. (2016). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 tentang Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Permenkes No 4 tahun 2018. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*.
- Permenkes Nomor 24 Tahun 2022. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*.
- Permenkes Nomor 52 Tahun 2018. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Rosalina, R., Siswati, Yulia, N., & Widjaja, L. (2022). Tinjauan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang Penyimpanan Rekam Medis Rspad Gatot Soebroto - Jakarta. *Journal Health Care Media*, 6(1), 7-14.
- Susanto, E. ., Pujiastuti, R. S. E. ., & Cahyaningsih, R. D. (2019). Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Penyimpanan Rekam Medis di Instalasi Rekam Medis. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 2(1).
- Ulfah, M. F., Fanny, N., & Rahayuningsih, L. A. S. (2018). Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis Unit Pendaftaran Rawat Jalan di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 8(2), 14.
- Wati, T. G., Farlinda, S., & Ardianto, E. T. (2021). Gambaran Tingkat Produktivitas Kerja Berdasarkan Lingkungan dan Motivai Petugas Assembling RSUP Dr. Hasan Sadikin Tahun 2020. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 259